

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran IPS di SD/MI**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Secara sederhana IPS dapat diartikan sebagai perpaduan dari berbagai bagian konsep atau materi ilmu-ilmu sosial yang diramu untuk kepentingan program pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Adanya pembelajaran IPS secara tidak langsung adalah untuk mengembangkan suatu konsep pemikiran yang berdasarkan realitas kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa. Melainkan tujuan dari adanya pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang kini terjadi di masyarakat dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi.<sup>1</sup> IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar itu akan menjadi pengantar untuk mempelajari IPS atau studi sosial yang ada di perguruan tinggi. Pembelajaran IPS di SD/MI yang dilakukan oleh guru hendaknya dilaksanakan dengan menguasai perbedaan konsep-konsep yang mendasar tentang ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial sehingga upaya yang ditujukan untuk membentuk subjek didik sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran IPS. Secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di SD diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>1</sup> Dr.Eka Susanti, M.Pd, "Konsep Dasar IPS", *CV.Widya Puspita* (2018):5-8

- a. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang mampu berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Membekali peserta didik dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis serta menyusun cara untuk pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan sesama warga masyarakat, dan berbagai ilmu serta bidang keahlian.
- d. Membekali peserta didik dengan sikap kesadaran, sikap mental yang positif serta keterampilan dalam pemanfaatan lingkungan hidup.
- e. Membekali peserta didik dengan kemampuan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan perkembangan kehidupan bermasyarakat.

Dengan kata lain bahwa kegiatan pembelajaran IPS di SD/MI ini dapat dibawa secara langsung ke dalam lingkungan alam di masyarakat. Dengan hal itu pula peserta didik akan lebih mudah untuk akrab dengan kondisi setempat sehingga mereka tahu makna serta manfaat mata pelajaran IPS secara nyata.<sup>2</sup>

Dari beberapa pandangan terkait tujuan pembelajaran IPS diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pembelajaran IPS diharapkan peserta didik menjadi peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat ataupun pada dirinya sendiri, dan menjadi

---

<sup>2</sup> Drs.Maman Surahman dkk, "Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar", *Graha Ilmu* (Yogyakarta:2018):53-54

warga negara yang baik serta memiliki kemampuan yang kritis dalam memecahkan masalah.<sup>3</sup>

## **B. Bahan Ajar**

### **1. Pengertian Bahan Ajar**

Bahan ajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu “bahan” yang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai atau diperlukan, sedangkan “ajar” berarti petunjuk yang diberikan kepada orang yang diketahui. Jika dilihat dari dua pengertian tersebut maka bahan ajar merupakan bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar itu bisa dikatakan unik dan spesifik. Unik yang berarti bahan ajar tersebut hanya dapat digunakan untuk audiens tertentu dalam suatu proses pembelajaran tertentu, Spesifik yang berarti isi bahan ajar tersebut dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai tujuan tertentu dan dari audiens tertentu.<sup>4</sup>

Para ahli memiliki arti tersendiri tentang bahan ajar. Menurut Gafur, bahan ajar adalah sebuah pengetahuan, keterampilan serta sikap yang harus diajarkan oleh pendidik dan dipelajari oleh peserta didik. Mulyasa menjelaskan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

---

<sup>3</sup> Parni, “Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar,” *Cross-Border: Jurnal Kajian Perbatasan Antarnegara, Diplomasi dan Hubungan Internasional* 3, no. 2 (2020): 96–105.

<sup>4</sup> Ida Malati Sadjati, “Hakikat Bahan Ajar”, *Jurnal Online, Retrieved May*, Jilid 13 (2012):6

Menurut Panen dan Purwanto bahan ajar ini berbeda dengan buku teks. Perbedaannya terletak bukan hanya pada format penulisan atau tata letak, melainkan juga ada pada orientasi dan juga pendekatan yang digunakan pada saat penyusunan. Buku teks yang biasanya ditulis dan disusun dengan menggunakan orientasi pada struktur dan urutan berdasarkan dengan bidang ilmu, bahan ajar dapat ditulis sendiri oleh pendidik yang ingin digunakan pada saat proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam pengertian lain bahan ajar diartikan sebagai perangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga dapat tercipta suasana yang memungkinkan untuk belajar. Berdasarkan uraian pengertian bahan ajar tadi maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.<sup>6</sup>

## 2. Tujuan Bahan Ajar

Depdiknas menyatakan bahwa disusunnya bahan ajar adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial peserta didik.

---

<sup>5</sup> Dr.Rina Febriana,M.Pd, "Kompetens Guru", (PT Bumi Aksara:2019):125

<sup>6</sup> Kasina; Ika Lestari Ahmad, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PERKEMBANGAN ANAK USIA SD SEBAGAI SARANA BELAJAR MANDIRI MAHASISWA Kasina Ahmad Ika Lestari," *Perspektif Ilmu Pendidikan* 22, no. 8 (2010): 183–193.

- 2) Membantu peserta didik dalam memperoleh alternatif bahan ajar baru di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- 3) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Sedangkan menurut Prastowo bahwa tujuan dibuatnya bahan ajar ini ada empat hal yang menjadi pokok terpenting, diantaranya yaitu :

- 1) Membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu
- 2) Menyediakan berbagai jenis bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada peserta didik.
- 3) Memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) Agar pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari adanya bahan ajar ini sama untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan mempermudah siswa dalam melakukan pembelajaran, menjauhkan peserta didik dari sifat jenuh dan bosan. Pengembangan bahan ajar ini juga merupakan tuntunan kurikulum yang harus disesuaikan juga dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan dari adanya pengembangan bahan ajar ini juga tuntunan bagi guru agar mereka lebih kreatif lagi dalam pembelajaran.

### **3. Jenis-jenis Bahan Ajar**

Berdasarkan dengan bentuknya Djaramah menguraikan bahwa bahan ajar dibedakan menjadi tiga diantaranya bahan ajar cetak (*printed*) yaitu bahan ajar yang disajikan dalam bentuk cetak dan berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dengar yaitu bahan ajar yang mana

menggunakan sinyal radio secara langsung dan dengar oleh peserta didik secara langsung. Bahan ajar pandang dengar yaitu bahan ajar yang merupakan gabungan dari dua media yang bisa di dengar dan ditonton oleh peserta didik secara langsung. Sedangkan jika berdasarkan dengan cara kerjanya Djarmah menyatakan bahwa bahan ajar dibedakan menjadi lima yaitu :

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan berarti bahan ajar ini tidak membutuhkan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi dari bahan ajar tersebut. Contohnya seperti foto, gambar display dan lain-lain.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan berarti bahan ajar ini membutuhkan proyektor untuk memproyeksikan isi dari bahan ajar agar bisa disajikan secara langsung kepada peserta didik. Contohnya seperti slide presentasi.
- c. Bahan ajar audio yaitu bahan ajar yang berupa sinyal radio yang telah terekam sehingga langsung bisa didengar oleh peserta didik. Contohnya seperti kaset, *CD player*, flash disk dan lain-lain.
- d. Bahan ajar video yaitu bahan ajar yang berupa suara serta gambar yang tentu memerlukan alat pemutar. Contohnya seperti *video tipe player*, *VCD player*, *DVD player* dan lain-lain.

- e. Bahan ajar media computer yaitu jenis bahan ajar yang membutuhkan computer sebagai alat untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya seperti hypermedia.<sup>7</sup>

Depdiknas menyatakan bahwa bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu :

- a. Bahan ajar cetak (*printed*) Bahan ajar ini dinilai dengan bahan ajar yang mudah dibawa kemana-mana. Sehingga jika peserta didik bisa mempelajarinya kapan saja. Dengan bahan ajar cetak ini apabila peserta didik ingin mengerjakan soal dapat mereka corat coret sesuka hatinya, karena biasanya anak yang gaya belajarnya visual dengan hal seperti itu akan membuat dirinya senang. Namun, dengan adanya kelebihan dari buku cetak tadi tentu ada kekurangannya diantaranya buku mudah rusak jika terkena air dan biaya percetakan pun mahal. Contoh dari bahan ajar cetak antara lain seperti handout, handbook, bigbook, LKS, buku, modul, leaflet, wallchart.
- b. Bahan ajar dengar (*audio*) Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang mampu menghasilkan suara dan dapat didengarkan oleh individu maupun berkelompok. Namun adanya bahan ajar ini jarang digunakan pada saat pembelajaran, dikarenakan jika menggunakan bahan ajar ini perlu adanya speaker atau DVD. Sehingga jika sarana dan prasarana di suatu sekolah tidak memadai maka bahan ajar ini tidak dapat digunakan dengan

---

<sup>7</sup> Dr.Abdurrahman, M.Si, "Guru Sains Sebagai Inovator", *Media Akademi* (Yogyakarta:2015):100-101

maksimal. Contoh bahan ajar audio antara lain seperti kaset, radio, dan piringan hitam.

c. Bahan ajar pandang (*visual*) Bahan ajar ini merupakan bahan ajar yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam mempelajari suatu objek yang sulit dan tidak memungkinkan jika dibawa ke ruang kelas contohnya seperti gunung, pantai, dan perbukitan. Dengan adanya bahan ajar ini siswa menjadi mudah jika mempelajari sesuatu, tidak perlu untuk membayangkan lagi. Contoh bahan ajar pandang antara lain adalah foto dan gambar.

d. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) Bahan ajar ini merupakan bahan ajar kombinasi dari bahan ajar audio (yang cara penyampaian dari suara) dan visual (yang cara penyampaian melalui gambar). Bahan ajar ini mampu meningkatkan pemahaman siswa karena siswa tidak hanya mendekarkan atau melihatnya saja, melainkan bisa dilakukan keduanya.

Contoh dari bahan ajar pandang dengan antara lain seperti video dan film.

e. Bahan ajar multimedia interaktif (*intitactive teaching material*) Dengan bahan ajar ini siswa tidak hanya mendengar dan melihat melainkan juga dapat melakukan suatu perintah yang ada di bahan ajar tersebut. Bahan ajar ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan siswa pun akan lebih berkonsentrasi.



Contoh dari bahan ajar multimedia interaktif ini antara lain seperti CAI (*computer Assisted Instruction*), CD (*Compac Disk*) dan bahan ajar berbasis web (*web basic learning*).

Diantara kedua teori tadi dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 2 jenis bahan ajar yaitu bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar dapat digunakan sesuai dengan yang dibutuhkan dan kegunaanya.<sup>8</sup>

#### 4. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar dapat berguna membantu pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Bahan ajar yang pada dasarnya disajikan dalam bentuk teks itu memiliki fungsi yang saling berhubungan dengan apa yang ada pada proses pembelajaran di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Greene dan Petty mengemukakan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni meliputi :

- a. Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemonstrasikan aplikasi dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- b. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi dan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

---

<sup>8</sup> R MAULANA, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komik Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Jenjang Sd/Mi Kelas V Pada Tema 4 Subtema 1 ...", (2022), [https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25215%0Ahttps://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25215/1652949250534\\_skripsi\\_revisi-rindu\\_maulana-dikonversi-dikompresi\\_compressed%20\(1\)\\_compressed-dikompresi.pdf?sequence](https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/25215%0Ahttps://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/25215/1652949250534_skripsi_revisi-rindu_maulana-dikonversi-dikompresi_compressed%20(1)_compressed-dikompresi.pdf?sequence).

<sup>9</sup> Nahdliyah Nurdyansyah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, no. 20 (2018): 41–50.

- c. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
- d. Menyajikan bersama-sama dengan sumber bahan ajar lainnya dalam mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para peserta didik.
- e. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
- f. Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang sesuai dan tepat guna.<sup>10</sup>

Bahan ajar memiliki manfaat yang memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat bahan ajar dikelompokkan bagi pendidik maupun peserta didik.

a. Manfaat bagi guru

- 1) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- 2) Tidak tergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat.
- 3) Memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi.

---

<sup>10</sup> Dr.E.Kosasih, M.Pd., "Pengembangan Bahan Ajar", *PT.Bumi Aksara* (Jakarta : 2022) :3

- 4) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar.
  - 5) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan siswa.
- b. Manfaat bagi siswa
- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.
  - 2) Kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.
  - 3) Mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.<sup>11</sup>

Uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya pengembangan bahan ajar, agar ketersediaan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa, tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

## 5. Prosedur Pengembangan Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran perlu dilakukan pengembangan. Dengan menggunakan bahan ajar yang sesuai maka dapat membantu meringankan beban guru dalam mengajar. Ada beberapa langkah-langkah dalam mengembangkan bahan ajar, diantaranya meliputi *Analisis, perancangan, pengembangan, dan evaluasi*.

- a. Analisis, Tahap analisis ini yang perlu dilakukan adalah mengidentifikasi perilaku awal siswa, yang berkaitan mulai dari

---

<sup>11</sup> Siti Aisyah, Evih Noviyanti, and Triyanto Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia* 2, no. 1 (2020): 62–65.

tingkat penguasaan serta kemampuan mereka dalam mata pelajaran yang diberikan.

- b. Perancangan, Tahap perancangan ini adalah dengan melakukan perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan peta konsep mata pelajaran, serta pengembangan garis besar program pembelajaran.
- c. Pengembangan, Tahap pengembangan ini adalah pematangan persiapan dan perancangan untuk mengembangkan bahan ajar dengan baik. Dalam tahap ini ada beberapa saran yang perlu diperhatikan diantaranya, 1) Tulislah apa yang akan ditulis. 2) Mulailah dari apa yang anda bisa. 3) Tulis dan kembangkan bahan ajar untuk siswa yang anda kenal. 4) Bahan ajar yang dikembangkan harus bisa memberikan pengalaman baru bagi siswa. 5) Gunakanlah berbagai macam media dan sumber belajar untuk memperoleh bahan ajar yang menarik. 6) Gaya dan bahasa harus disesuaikan dengan siswa. 7) Evaluasi, Tahap evaluasi ini merupakan proses yang digunakan untuk memperoleh beragam reaksi dari berbagai pihak terkait bahan ajar yang dikembangkan.<sup>12</sup>

## **C. Hakikat Komik**

### **1. Pengertian Komik**

Komik didefinisikan sebagai bentuk cerita dan menggunakan tokoh berupa kartun yang menggunakan karakter khusus dan dan dirancanag

---

<sup>12</sup> R Sitohang, "Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD," *Jurnal Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 13–24.

untuk memberikan hiburan kepada pembaca. Dewi menyatakan bahwa komik adalah suatu media komunikasi visual yang berisi tentang informasi, ide, pesan, yang ditungkan dalam bentuk gambar cerita. Helmi menyatakan bahwa komik adalah suatu karya seni yang berupa susunan panel-panel yang berisi gambar tidak bergerak yang disusun dengan sedemikian rupa, menjadi alur cerita dan menyuguhkan dialog antar tokoh yang diterapkan dalam balon-balon kata.<sup>13</sup> Rahmi mendefinisikan komik sebagai kartun terdiri dari beberapa tokoh yang memainkan cerita dan merupakan bentuk cerita, terdiri dari berbagai situasi.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa komik merupakan suatu bentuk karya seni gambar yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan cerita.

## 2. Jenis-jenis Komik

Seperti halnya dengan berbagai genre sastra anakyang lain, komik juga dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori tergantung darimana sudut pandang dibedakan. Dilihat dari segi bentuk dan penampilan atau kemasan komik dapat dibedakan ke dalam komik strip (*comic strip*), buku komik (*comic book*), novel grafis (*grapich novel*), komik aplikasi dan juga komik digital.<sup>15</sup> Soejono Trimo menyatakan yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Ilham and Marlina Marlina, "Pembuatan Komik Literasi Informasi Untuk Meningkatkan Literasi Siswa Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Padang," *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019): 204.

<sup>14</sup> Ulfa Rahmatin et al., "Pengembangan Media Komik Untuk Pembelajaran Materi Logika Dan Algoritma Komputer," *Jambura Journal of Informatics* 3, no. 1 (2021): 11–19.

<sup>15</sup> Syakir Nur Ikhtiaroh, "Kreasi Komik Digital Bawang Merah Dan Bawang Putih Sebagai Media Media Pendidikan Karakter Untuk Anak Sekolah Dasar," *Arty: Jurnal Seni Rupa* 6, no. 6 (2017): 21–29, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/arti%0AKREASI>.

dinamakan dengan media komik ini dibedakan menjadi 2, yaitu komik strip yang terdiri dari beberapa lembar bingkai kolom serta dimuat dalam suatu harian atau majalah. Buku komik merupakan komik yang dikemas dalam bentuk buku. Berbeda dengan dua teori diatas, jenis-jenis komik menurut Marcel Bonnef yang dimuat dalam bukunya *Les bandes Desiness Indonesianis* tahun 1976 dirinya membagi komik dalam beberapa jenis, diantaranya adalah :

a. Komik Wayang.

Cerita yang diangkat dari tokoh-tokoh wayang seperti mahabarata, krisna dan lain sebagainya.

b. Komik Silat.

Komik yang memiliki latar belakang cerita silat.

c. Komik Humor.

Komik yang berisi tentang banyol, mengandung cerita lucu.

d. Komik Roman Remaja.

Komik yang berisi cerita romantis.

e. Komik Dedaktis (Materi Idiologi, agama, tokoh agama, sains).<sup>16</sup>

f. Komik biografi dan ilmiah

Menceritakan kisah kehidupan seorang tokoh sejarahnya ditampilkan dalam bentuk komik. Sedangkan komik ilmiah biasanya berisi campuran antara komik narasi, seperti kisah penemuan telepon, penemuan listrik dan sebagainya.

---

<sup>16</sup> S. Suparmi, "Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah," *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 1 (2018): 62–68.

g. Komik Edukasi

Berfungsi sebagai hiburan dan sebagai media edukatif.

h. Komik Promosi (iklan)

Komik sejenis ini digunakan untuk promosi sebuah produk.

i. Komik Karikatur

Komik ini berupa satu tampilan saja dan didalamnya bisa terdapat beberapa gambar yang dipadukan dengan tulisan-tulisan.

j. Komik Digital

Komik yang digunakan untuk mendukung komik cetak.<sup>17</sup>

### 3. Karakteristik Komik

Komik memiliki karakteristik tersendiri yaitu :

a. Cara yang digunakan untuk menggambar karakter.

Dalam pembuatan komik tentu diperlukan adanya karakter.karakter dalam komik merupakan hal yang utama sebagai pendeskripsi dari sesuatu yang akan dijelaskan di dalam komik.

b. Ekspresi wajah karakter

Dalam pembuatan karakter disini juga harus menentukan ekspresi dari perasaan karakter yang akan dibuat.

c. Balon kata

Dalam setiap komik gambar dan kata yang menjadi unsur utamanya yang dimana keduanya saling mendeskripsikan satu

---

<sup>17</sup> Ayub Siregar and Dewi Irmawati Siregar, "Analisis Evaluasi Pengembangan Media Komik Digital Pada Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar," *Jurnal Sistem Informasi* 2, no. 1 (2021): 114.

sama lain. Balon kata ini digunakan untuk meletakkan kata-kata yang disampaikan oleh karakter.

d. Garis gerak

Karakter yang digambar akan dapat terlihat hidup dalam imajinasi pembaca.

e. Latar

Menunjukkan pada pembaca konteks materi yang disampaikan.

f. Panel

Sebagai urutan dari setiap gambar dengan gambar yang lain.

Selain dari keenam unsur diatas, terdapat unsur lain yaitu unsur bahasa verbal. Di mana bahasa verbal di sini mungkin saja tidak digunakan untuk setiap komik, namun fungsi bahasa verbal dapat membantu pembaca dalam memahami tema atau bahasan yang sedang dijelaskan dalam komik tersebut. Dalam komik pembelajaran, keseluruhan unsur tersebut memang sangat penting untuk menciptakan sebuah komik pembelajaran yang baik dan mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik, sehingga peserta didik juga dapat dengan mudah menerima dan mengingat materi.<sup>18</sup>

#### **4. Pembelajaran dengan Komik**

Pada masa lalu komik dianggap sesuatu yang tidak mendidik. Komik dianggap membuat anak hanya senang melihat gambar tanpa harus belajar membaca, sehingga buta aksara. Jika dilihat dari segi

---

<sup>18</sup> Resti Danaswari Wahyu, Kartimi, and Evi Roviati, "Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem," *Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 2 Vol.2*, no. 4 (2019): 1–18.



positif, melalui membaca komik dapat membantu perkembangan imajinasi anak. Komik dapat memberikan model yang bisa digunakan untuk mengembangkan kepribadian anak.<sup>19</sup> Pada saat ini komik bisa dikatakan dengan sebuah media atau bahan ajar kekinian yang bisa diterapkan dalam jalannya kegiatan pembelajaran. Bahan ajar berbasis komik dapat bersaing dengan bahan ajar yang sudah ada sebelumnya seperti buku, atau bahkan *power point*. Materi yang disuguhkan dalam komik dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan adanya bahan ajar seperti komik yang pada kenyataannya banyak disukai di kalangan anak-anak maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan komik peserta didik akan lebih semangat. Melalui bahan ajar berbasis komik motivasi peserta didik dalam mempelajari materi lebih tinggi dan pembelajaran pun akan lebih efektif dibandingkan dengan bahan ajar yang lainnya.<sup>20</sup>

## 5. Manfaat Komik dalam Pembelajaran

Komik termasuk media yang memiliki sifat sederhana, jelas dan mudah dipahami, sehingga penggunaan komik dalam pembelajaran akan membuat peserta didik lebih santai, dan tidak merasa tegang. Karena di dalam komik materi pembelajaran disuguhkan dalam bentuk cerita bergambar. Penggunaan komik dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik, menarik minat baca peserta didik, membiasakan peserta didik untuk membaca dan peserta didik juga akan lebih gampang mengingat

---

<sup>19</sup> Nick Soedarso, "Komik: Karya Sastra Bergambar," *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 496.

<sup>20</sup> Meningkatkan Motivasi, D A N Hasil, and Belajar Siswa, "1 , 2 1,2" 6, no. 1 (2022):

sehingga dapat menceritakan kembali tentang apa yang telah mereka baca.<sup>21</sup>

Berdasarkan pandangan teori diatas terkait dengan manfaat komik dalam pembelajaran maka dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat komik yang paling utama adalah menimbulkan ketertarikan pada siswa terhadap sesuatu yang akan dipelajarinya.

## **D. Efektivitas Pembelajaran**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu hasil dan pengaruh yang tepat guna mulai dari waktu dan cara penerapan. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses yang telah dilakukan. Miraso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu standart mutu pendidikan yang sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, dan ketepatan mengelola suatu kondisi. Menurut Supardi yang dimaksud dengan pembelajaran efektif adalah adanya kombinasi yang tersusun mulai dari subjek, sarana dan prasarana yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bisa dikatakan efektif menurut John Carroll yang terdapat pada bukunya yang berjudul "*A Model Of School Learnig*" adalah tergantung pada 5 faktor :

1) *Attitude*.

---

<sup>21</sup> Saputro, "Aplikasi Komik Sebagai Media," *Muaddib* 05, no. ISSN 2088-3390 (2015): 01.

2) *Ability to Understand instruction.*

3) *Perseverance.*

4) *Opportunity.*

5) *Quality of Instruction.*

Dengan mengetahui lima faktor tersebut dapat menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan anak dalam belajar serta kesiapan guru dalam pembelajaran.<sup>22</sup>

## **2. Indikator efektivitas Pembelajaran**

Tentu untuk mencapai keefektifan dalam pembelajaran akan banyak melalui sebuah proses. Ada beberapa indikator efektifitas pembelajaran, diantaranya adalah<sup>23</sup> :

- 1) Komunikasi, ini merupakan proses interaksi antara siswa dan guru pada saat proses pembelajaran.
- 2) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, ini merupakan terdapat berbagai cara dalam mengolah situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran.
- 3) Respon peserta didik, ini merupakan siswa dapat menyampaikan pendapat atau pertanyaan yang ingin mereka sampaikan.
- 4) Aktifitas belajar, ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran Afifatu."

<sup>23</sup> Dita Widiyani; Tri, Dr. Amalia; Fitri, and Agus Susteyo; Milu, "INDIKATOR PEMBELAJARAN EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN DARING (Dalam Jaringan) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 2 BANDOWOSO," *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (2016): 2–5.

- 5) Hasil belajar, ini merupakan tolak ukur sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran yang telah mereka dapat.

Berasal dari pendapat Slavin keefektifan pembelajaran terdiri empat indikator yang disebut dengan model QAIT (*Quality, Appropriateness, Incentive, Time*), yaitu kualitas pembelajaran (*quality of instruction*), tingkat pembelajaran yang tepat (*appropriate level of instruction*), insentif (*incentive*), waktu (*time*).

- 1) Kualitas pembelajaran disini yaitu mutu pembelajaran (*quality of instruction*), yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk memahami materi ajar sehingga kesalahan siswa diminimalkan.
- 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru mampu mengetahui kesiapan siswa, yaitu berupa keterampilan dan pengetahuan yang menjadi syarat perlu yang berkaitan dengan materi ajar yang telah diberikan. Dengan hal itu dapat dikatakan bahwa keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam memberikan masalah kontekstual dalam lembar kerja siswa (LKS) dan masalah tersebut harus ada kesinambungan dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Usaha memotivasi, berarti seberapa besar guru mampu memotivasi siswa agar mau dan mampu mempelajari materi ajar

dan semua tugas yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan oleh guru maka makin besar juga keaktifan siswa dalam belajar.

- 4) Waktu, yaitu banyaknya waktu yang dialokasikan kepada siswa dalam mempelajari materi ajar. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa dalam menyelesaikan materi ajar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan hal itu keefektifan pembelajaran dapat ditinjau dari kemampuan guru dalam mengelola waktu sehingga pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Yuliana Alfiyatin, Heriyanto, and Nabila, "Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pandangan Siswa MI Al-Falah Dakiring-Bangkalan," *Al-Ibrah* 5, no. 2 (2020): 1–22.